

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

SITI FATIMAH

NIM : 2015210868

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 November 1996
N.I.M : 2015210868
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Dividen Terhadap Return Saham
Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2014

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 April 2019


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 12 April 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE IMPACT OF PROFITABILITY AND DIVIDEN ON STOCK RETURNS OF CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2017

Siti Fatimah

2015210868

Email : 2015210868@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research empirically test the influence EPS, ROA, ROE, and DPS on stock returns of construction companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. This research using secondary data in the form of the companies annual financial statements. The population in this research is a property company that is listed on the stock exchange periode 2013-2017 amounted 22 companies. Samples in this study amounted 41 sample and analysed using multiple linear regression analysis. Tools statistical tests used in this study were multiple linear regression through the program Stats Product and Service Solution (SPSS 16). The test result simultaneously stated that EPS, ROA, ROE and DPS has a significant effect on stock returns. The test partial stated that EPS has negative effect is not significant on stock returns, ROE has negative effect is significant on stock returns, ROE has positive effect is significant on stock returns and DPS has negative effect is not significant on stock return. Based on the table the coefficient of determination is 0,315. This means variable capability EPS, ROA, ROE and DPS in explaining stock returns is 31,5% while for the rest is 68,5% explained by other variables outside the independent variables studied.

Key words : *Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, Dividen Per Share and Stock Returns*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen di perusahaan. Kinerja perusahaan juga merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan kerja. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan kinerja keuangan dan kinerja pasar yang pada umumnya diukur

dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang keuangan perusahaan, apakah terjadi pertumbuhan atas unsur-unsur yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Selain itu, kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpandu pada prospektus dan laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan penilaian, diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat sehingga dana yang ditanamkan dapat berkembang secara maksimal. Kinerja perusahaan akan berdampak pada kinerja pasar.

Kinerja pasar adalah kenaikan harga saham tersebut, sedangkan kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu tolok ukur yang digunakan sebagai acuan penilaian adalah laba karena kinerja perusahaan yang baik dapat menghasilkan laba yang tinggi. Pada umumnya kinerja perusahaan dan *return* saham akan selalu bergerak searah. Karena semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga akan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham artinya semakin besar pula tingkat pengembalian sahamnya. Jadi, perusahaan yang kinerjanya baik akan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya dalam suatu perusahaan yaitu mendapatkan dividen dan memperoleh *capital gain*. EPS dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya EPS ini diharapkan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Dalam hal ini, EPS sebagai cerminan kinerja keuangan (Shinta dan Laksito, 2014). Penulis bermaksud untuk meneliti variabel *earning per share* (EPS), dimana variabel EPS merupakan pos yang mendapatkan perhatian cukup besar dalam laporan keuangan. Investor tertarik pada EPS karena menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Jika EPS naik maka

akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan *return* saham akan naik.

Komponen lainnya adalah *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, maka perusahaan telah efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu, ROA yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Komponen selanjutnya adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE mencerminkan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengefektifkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya, maka akan meningkatkan *return* saham yang di terima oleh investor.

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba serta dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba serta perusahaan mampu menghasilkan laba semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Komponen yang terakhir adalah *dividen per share* (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada

semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik, maka akan mempengaruhi *return* saham. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka *return* saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2013 : 29) perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan perusahaan dijual di pasar primer. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke public atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah go public. Pasar modal merupakan kegiatan dengan perdagangan efek. Perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam pasar modal menyediakan berbagai macam alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan

risiko masing-masing instrument. Jika dilihat dari sudut pandang investor, pasar modal merupakan alternatif keuangan, sehingga investor mempunyai pilihan investasi yang akan memberikan keuntungan berupa tingkat pengembalian.

Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh investor dalam didalam menanamkan dananya pada berbagai jenis pilihan investasi di pasar modal, pada dasarnya mengandung unsur return dan diimbangi dengan adanya resiko. Kesalahan dalam memilih berarti akan kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan. Tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi dengan melakukan diversifikasi investasi, yaitu membagi dana pada beberapa jenis investasi sekaligus sehingga akan mengurangi resiko yang ditanggung.

Signaling Theory

Menurut Jogiyanto (2012 : 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010 : 583).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal baik bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2013 : 235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return*

realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko mendatang.

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011 : 154) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh besaran jumlah laba setelah pajak bagi perusahaan. Apabila rasio EPS rendah berarti manajemen perusahaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham secara maksimal, namun apabila sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham semakin meningkat.

Return On Assets (ROA)

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2014 : 81) *Return On Assets* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013 : 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan cara laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Seorang investor selalu mengharapkan laba dalam investasinya. *Return On Equity* perusahaan menjadi hal yang diperhatikan oleh investor.

Dividen Per Share (DPS)

Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperoleh, dan besarnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Keputusan akan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividen per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham untuk setiap lembar saham. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Jika *dividen per share* yang diterima naik, maka akan mempengaruhi return saham. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka return saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya, semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor.

Menurut Shinta dan Laksito (2014) bahwa EPS menjadi indikator utama bagi seorang investor dalam melihat daya tarik suatu saham perusahaan. Selain itu, EPS

digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan.

EPS juga merupakan pos yang mendapatkan perhatian cukup besar dalam laporan keuangan. Investor tertarik pada EPS karena menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Jika EPS naik maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan *return* saham akan naik.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, maka perusahaan telah efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu, ROA yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan cara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE mencerminkan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengefektifkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya, maka akan meningkatkan *return* saham yang di terima oleh investor.

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola modal untuk

menghasilkan laba serta dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba serta perusahaan mampu menghasilkan laba semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *return* saham

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan dividen yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Akan tetapi, tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen ini tidak mudah untuk diprediksi karena hal ini berpengaruh terhadap kebijakan dividen dari pihak manajemen perusahaan. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham dimasa yang akan datang.

Dividen per share berpengaruh positif jika *dividen per share* yang diterima naik, maka akan mempengaruhi *return* saham. Karena dengan naiknya *dividen per share* akan menarik investor untuk membeli saham serta menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka *return* saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika perusahaan lebih sering menahan laba untuk dijadikan modal sendiri, maka investor akan cenderung untuk tidak membeli saham dan tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena membuat *return* saham mengalami penurunan.

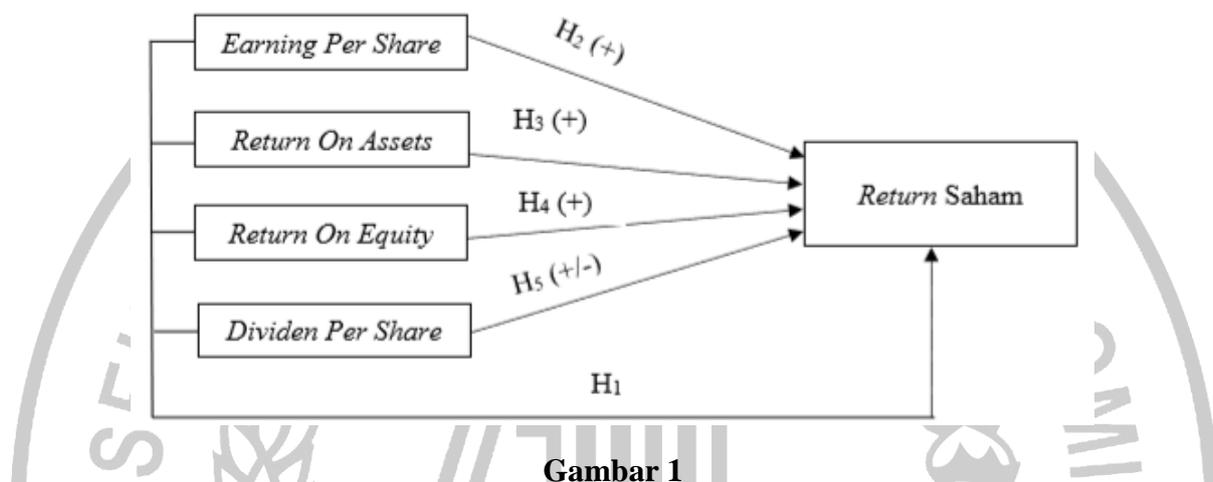
Dividen per share juga dapat berpengaruh negatif jika *dividen per share* suatu perusahaan semakin tinggi maka *return* saham akan turun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak dividen yang akan dibagikan kepada para

pemegang saham maka akan mengakibatkan laba ditahan suatu perusahaan menjadi turun yang akan berdampak pada pengembangan usaha perusahaan tersebut semakin kecil serta akan berdampak pada prospek perusahaan yang kurang baik dan akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut yang akan

mengakibatkan return saham menjadi turun.

Kerangka Pemikiran

Pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share* terhadap *return* saham dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: *Earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2: *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H4: *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H5: *Dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian murni karena dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara teori

yang ada serta teori tersebut berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menguji *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share* terhadap *return* saham.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi panel, karena meneliti dengan periode lebih dari 1 (satu) tahun.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis karena pada penelitian ini diuji kebenaran dari beberapa hipotesis yang bersumber pada teori yang ada. Pada penelitian ini, pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder karena data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), diantaranya adalah:

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah return saham.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian adalah variabel *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan definisi secara operasional mengenai variabel dependen maupun variabel independen, serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ditiap-tiap variabel.

1. Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return saham. Return dapat diukur dengan menggunakan rumus $R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$

2. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba untuk setiap lembar saham. EPS dapat diukur dengan rumus $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

5. Dividen Per Share (DPS)

Dividen Per Share (DPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan (dividen) yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. DPS dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria pada populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang representative. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. 2) Perusahaan konstruksi yang tidak mempublikasikan data-data keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013-2017 dihapuskan dalam data penelitian. 3) Perusahaan konstruksi yang tidak menyajikan data-data keuangan dalam mata uang Indonesia (Rupiah) maka akan dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2017. 4) Perusahaan konstruksi yang tidak membagikan dividen akan dihapuskan dalam data penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang didapat melalui data-data keuangan

yang dipublikasikan perusahaan konstruksi pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis, dengan teknik analisis ini akan mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum atas berbagai temuan terkait sampel yang diteliti. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum variabel-variabel pengamat yaitu *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share*.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Earnings Per Share* (EPS)

X2 = *Return On Assets* (ROA)

X3 = *Return On Equity* (ROE)

X4 = *Dividen Per Share* (DPS)

e = Standar Error

a. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share* secara simultan signifikan mempengaruhi return saham.

b. Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk menguji apakah *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *dividen per share* secara parsial signifikan mempengaruhi return saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel, baik independen maupun dependen berikut hasil dalam penelitian ini yaitu :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	41	12	310	103,30	76,646
ROA	41	1,85	13,31	5,3207	2,58103
ROE	41	5,19	26,38	14,6693	5,86274
DPS	41	2,50	87,99	28,9185	20,04489
RS	41	-0,67	2,65	0,1456	0,67814
Valid (listwise)	N 41				

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.103,30 dan standar deviasi Rp.76,65. Nilai terendah variabel EPS sebesar Rp.12 dan nilai tertinggi variabel EPS yaitu sebesar Rp.310. Variabel *Return on Assets* (ROA) pada sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 5,32% dan standar deviasi 2,58 %. Nilai terendah variabel ROA sebesar 1,85% dan nilai tertinggi variabel ROA yaitu sebesar

13,31%. Variabel *Return on Equity* (ROE) pada sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 14,67% dan standar deviasi 5,86%. Nilai terendah variabel ROE sebesar 5,19% dan nilai tertinggi variabel ROE yaitu sebesar 26,38%. Variabel *Dividen Per Share* (DPS) pada sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar Rp. 28,92 dan standar deviasi Rp. 20,04. Nilai terendah variabel DPS sebesar Rp. 2,50 dan nilai tertinggi variabel DPS yaitu sebesar Rp.

87,99. Variabel *Return Saham* pada sampel perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,15 dan standar deviasi 0,68. Nilai terendah *Return Saham* variabel sebesar -0,67 dan nilai tertinggi variabel *Return Saham* yaitu sebesar 2,65

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh EPS, ROA, ROE dan DPS terhadap return saham. Berikut ini adalah analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS versi 16 sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
(Constant)	0,028	0,098		0,293
EPS	-0,002	-1,270	1,645	0,212
ROA	-0,130	-2,949	1,645	0,006
ROE	0,077	3,886	1,645	0,000
DPS	-0,004	-0,672	1,96	0,506
R Square		0,315		
R		0,562		
F _{hitung}		4,146		
F _{tabel}		2,69		

Tabel 2

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, maka analisis koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Nilai konstanta 0,028 artinya apabila EPS, ROA, ROE dan DPS sama dengan nol, maka Return Saham sebesar 0,028. 2) Nilai koefisien dari EPS sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel EPS sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan return saham turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. 3) Nilai koefisien dari ROA sebesar -0,130 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ROA sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan return saham turun sebesar 0,130 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. 4) Nilai koefisien dari ROE sebesar 0,077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ROE sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan return saham naik sebesar 0,077 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. 5) Nilai koefisien dari DPS sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan

variabel DPS sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan return saham turun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,146 dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ atau dengan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,146 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,69 maka dapat diartikan H₀ ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa EPS, ROA, ROE, dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T sisi kanan pada variabel *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 2 *Earning Per Share* menunjukkan nilai Thitung sebesar -1,270 dengan tingkat signifikan sebesar 0,212 sedangkan Ttabel yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Thitung \leq Ttabel sehingga H₀ diterima, dengan demikian *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap *return* saham atau *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Uji T sisi kanan pada variabel *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 2 *Return On Assets* menunjukkan nilai *T*hitung sebesar -2,949 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 sedangkan *T*tabel yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian *Return On Assets* tidak berpengaruh positif signifikan atau *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Uji T sisi kanan pada variabel *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 2 *Return On Equity* menunjukkan nilai *T*hitung sebesar 3,886 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan *T*tabel yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Uji T dua sisi pada variabel *Dividen Per Share* (DPS)

Berdasarkan tabel 2 *Dividen Per Share* menunjukkan nilai *T*hitung sebesar -0,672 dengan tingkat signifikan sebesar 0,506 sedangkan *T*tabel yang diperoleh sebesar 1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian *Dividen Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham atau *Dividen Per Share* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *F*hitung sebesar 4,146 dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ atau dengan menunjukkan nilai *F*hitung sebesar 4,146 lebih besar dari nilai *F*tabel sebesar 2,69 maka dapat diartikan H_0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa EPS, ROA, ROE, dan DPS secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien korelasi *R* menunjukkan mengenai seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,562. Nilai tersebut membuktikan pengaruh antara variabel EPS, ROA, ROE dan DPS dengan variabel *return* saham cukup erat karena kurang mendekati angka satu. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,315$ yang berarti 31,5% variabel *Y* dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROA, ROE, DPS. Sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model diantaranya faktor pasar yang terjadi pada perusahaan konstruksi yaitu saat ini saham pada perusahaan konstruksi mempunyai peluang yang sangat baik.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan maka akan mengakibatkan *return* saham menjadi turun. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar, dan faktor makro, karena faktor makro berpengaruh terhadap investasi maka perlu dilihat melalui faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja saham. Ketidak signifikanannya terjadi karena investor tidak melihat EPS sebagai keputusan utama dalam berinvestasi.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan mengakibatkan *return* saham menjadi turun atau sebaliknya. Hal ini terjadi ketika investor membeli saham akan melihat prospek dari perusahaan tersebut, belum tentu perusahaan yang memiliki ROA tinggi maka prospek kedepannya bagus dan bisa saja ROA tinggi tetapi *return* sahamnya rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak membagikan keuntungan kepada investor, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan ROA yang besar belum tentu investor tidak tertarik untuk berinvestasi karena ROA merupakan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi tidak dapat memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menciptakan *return* saham bagi investor.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba serta dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba serta perusahaan mampu menghasilkan laba semakin tinggi sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Pengaruh *Dividen Per Share* terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi DPS suatu perusahaan maka *return* saham akan turun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham maka akan mengakibatkan laba ditahan suatu perusahaan menjadi turun yang akan berdampak pada pengembangan usaha perusahaan tersebut semakin kecil serta akan berdampak pada prospek perusahaan yang kurang baik dan akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan *return* saham menjadi turun. Tidak signifikannya karena *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya DPS tetapi bisa juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya dan investor tidak melihat DPS sebagai pertimbangan utama dalam investasinya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dari hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa: 1) EPS, ROA, ROE dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) EPS secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) ROA secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) DPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini :

- 1) Pada penelitian ini tidak semua perusahaan konstruksi memiliki data yang lengkap sehingga menyebabkan sampel tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam kriteria dan mengurangi sampel yang akan diuji.
- 2) Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria penelitian hanya 41.
- 3) Model pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen sebesar 31,5% dan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham dan juga disarankan menggunakan sampel perusahaan selain dari perusahaan konstruksi.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan ROE untuk menentukan investasi dengan mendapatkan return yang diinginkan karena variabel ROE pada penelitian ini

menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

3. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan lagi ROE dikarenakan ROE merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai pertimbangan dalam melihat harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

Darmadji, Tjiptono., & M. Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.

Shinta, Kumala., & Laksito, Herry. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-11.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi ; Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.